

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STUDI KASUS
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 MATUR**

Devi Selviona Sari, Nofrion

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: deviselviona@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to analyze the effect of applying the case study method on the geography learning outcomes of class XI at SMAN 1 Matur. The type of research is quantitative research with a quasi-experiment method. Data collection techniques were through pre-test and post-test, while for the research sample amounted to 33 students by applying the lecture method, the experiment class was 37 students by applying the case study method. The results showed that the T table Value = 2,05 < T count = 5,288, a significant value of 0,417 > 0,05 H_0 was rejected, H_a was accepted, and the N-Gain test result for the experiment class were 78,93%. The control class is less effective. Based on the results of the T test and N-Gain test, it shows that the experiment class is superior to the control class, so there is a significant increase in student learning outcomes.

Kywords: case study method, quasi-experiment, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode studi kasus terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI di SMAN 1 Matur. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data melalui pre-test dan post-test, sedangkan untuk sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian kelas kontrol berjumlah 33 siswa dengan menerapkan metode ceramah, kelas eksperimen sebanyak 37 siswa dengan menerapkan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T tabel = 2,05 < T hitung = 5,288, nilai signifikan 0,417 > 0,05, H_0 di tolak, H_a diterima dan hasil uji N-Gain kelas eksperimen 78.93%, N-Gain kelas kontrol 25.59% yang menandakan kelas kontrol kurang efektif. Berdasarkan hasil uji T dan uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan.

Kata Kunci: Metode Studi Kasus, quasi eksperimen, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen terpenting dalam proses pembinaan maupun pembentukan karakter seseorang terhadap pengembangan potensi diri agar mampu berkontribusi dalam sosialisasi (Teguh Triwiyanto, 2014). Pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya apabila proses pelaksanaan pendidikan terarah dan terbimbing sesuai dengan komponen implementasi pendidikan melalui proses pembelajaran. Sebagaimana berdasarkan laporan yang di keluarkan oleh *United Nations for Development Programme* (UNDP) bahwa prestasi pendidikan Indonesia menduduki pada posisi ke-111 dari 177 negara, menandakan kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut didasari oleh rendahnya kualitas sarana fisik, kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, kurangnya pemerataan pendidikan, mahalnya biaya pendidikan, serta rendahnya hubungan pendidikan dengan kebutuhan (Said Maskur, 2014).

Depdikbut dalam (Supardi, 2016) menjelaskan bahwa mutu pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, terorganisirnya sarana dan prasarana, media, alat, peserta didik, serta sumber belajar merupakan peran utama guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana

sesuai kriteria pembelajaran abad 21 pengetahuan pada sistem pendidikan mengalami peningkatan intelektual yang sangat pesat melalui kemampuan berpikir kritis. Melalui kemampuan berpikir kritis dapat menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif dalam mengevaluasi data. Oleh karena itu, daya kritis sangat dibutuhkan dalam penyelesaian permasalahan yang beraneka ragam dan menciptakan inovasi yang mampu melahirkan persaingan (Amalia Risqi, 2022). Sehingga guru dituntut harus memiliki kecakapan, kreatif dan inovasi serta kemampuan khusus dalam mendorong siswa untuk mencoba belajar berpikir kritis sejak dini. Untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dapat dilakukan dengan mengamati, menganalisa dan menilai yang dialami. Tujuan berpikir kritis merupakan proses mendorong siswa agar dapat memahami permasalahan dan mampu membuat keputusan secara bijaksana.

Paparan kondisi tersebut mengidentifikasi perlunya metode atau setrategi pembelajaran yang sangat mendukung dan menuntut siswa agar dapat mencapai makna merdeka dalam belajar pada abad 21 saat ini, yang mulanya pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Salah satu metode pembelajaran yang dapat menuntut siswa adalah metode studi

kasus yang bertujuan untuk memberikan ruang kepada siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi pada diri siswa, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, mengembangkan keterampilan berpikir melalui kontekstual yang disajikan dan memecahkan masalah secara inovatif dan kreatif dengan tujuan menanamkan nilai-nilai dan karakter seorang siswa, seperti tidak egois, saling menghargai, mau menerima dan belajar secara rasional tanpa mengedepankan emosional.

Berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar berjalan semaksimal mungkin. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengubah paradigma sistem pendidikan dari pembelajaran yang bermula berpusat pada guru menjadi berpusat pada murid. Sehingga guru dituntut memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pengembangan proses pembelajaran di kelas agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Namun, hal yang terjadi dilapangan siswa banyak berpendapat bahwa materi pembelajaran yang diberikan guru sulit dimengerti dan di pahami. Hal tersebut memicu kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar yang menjadikan kegiatan pembelajaran berlangsung kurang kondusif dan cenderung membosankan, sehingga berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang

maksimal atau tidak sesuai harapan. Adapun upaya yang dapat dilakukan dengan menstimulus keterampilan berfikir siswa salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus. Metode studi kasus ini merupakan gaya belajar yang menekankan pada pemecahan masalah dan cara menyelesaikan masalah itu sendiri. Metode pembelajaran ini merujuk pada permasalahan yang diberikan guru berdasarkan informasi yang sesuai dengan fenomena pembelajaran geografi di kelas XI, yang mana pembelajaran tersebut menuntut siswa memahami dan mampu mengkaitkan masalah yang ada di lingkungan sekitar dengan materi geografi yang di pelajari kelas. Maka sebab itu, dalam penelitian ini akan membahas Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Matur".

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *quasi-experiment*, digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan hasil belajar siswa dalam mengukur pengaruh tanggapan siswa terhadap yang lain dalam keadaan terkontrol. Rancangan eksperimen dilakukan pada dua kelompok berbeda.

Dua kelas yang akan diteliti yaitu kelas yang akan diberi pre-test dan post-test untuk mengetahui keadaan awal dan keadaan akhir dalam perbedaan nilai. Pada kelas atau kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran studi kasus sedangkan kelas atau kelompok kontrol diberi perlakuan menggunakan metode ceramah yang sering digunakan dalam proses belajar. Desain penelitian yang dipakai adalah desain *Two group pretest-posttest*.

Penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Sampel	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas control	Y1	X2	Y3
Kelas eksperimen	Y2	X1	Y4

Keterangan :

Y₁ = pre-test kelas Eksperimen

Y₂ = pre-test kelas Kontrol

X₁ = Perlakuan dalam hal ini menggunakan kegiatan model pembelajaran studi kasus

X₂=Kegiatan metode pembelajaran konvensional

Y₃ = Post-Test kelas Experimen

Y₄ = Post-test kelas Kontrol.

Berdasarkan rancangan penelitian pada tabel diatas adalah perbandingan hasil belajar dua kelas eksperimen dengan kelas kontrol, untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan (X₁), Sedangkan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan (X₂).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil pengamatan, peneliti menyajikan data dari kedua kelas terdapat perbedaan yang signifikan dalam memahami materi yang diberikan. Kelas eksperimen lebih dominan dan lebih cepat memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil data yang diperoleh dari kedua kelas XI dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa siswa dapat mengemukakan pendapat atau gagasannya dalam pembelajaran guna menjadikan suasana kelas yang lebih menyenangkan, menarik minat dan kondusif. Peneliti menilai kompetensi siswa dalam belajardengan menerapkan metode studi kasus. Adapun hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran studi kasus dapat dilihat pada gambar 2.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Deskripsi hasil belajar geografi peserta didik

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas control	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Jumlah sampel	37	37	33	33
Range	32	47	38	23
Skor maksimum	80	100	68	80
Skor minimum	48	53	30	57
Mean	65,30	82,08	57,73	68,67
Standar Deviasi	7,835	13,623	7,273	5,458

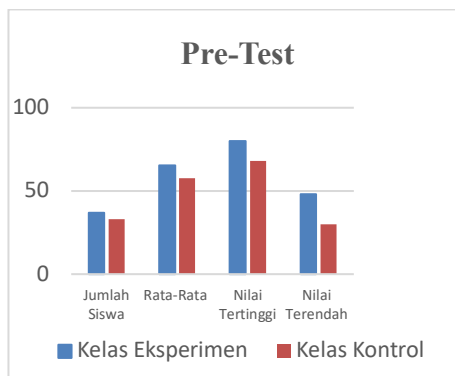
Varsians	61,381	185,577	52,892	29,792
-----------------	--------	---------	--------	--------

Sumber: data SPSS 26.0 For Windows

2. Awal (Pre-Test)

Tabel 3. Kemampuan Awal

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-Rata Nilai
XI/ F 1	33	68	30	57,72
XI/F 2	37	80	48	65,3



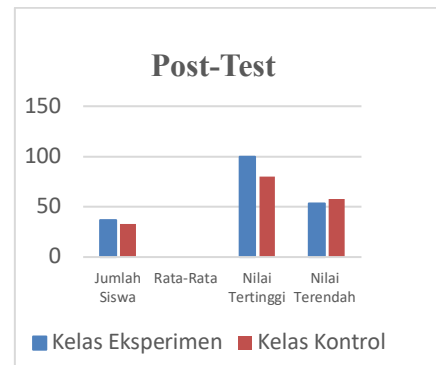
Gambar 1: Kemampuan awal (Pre-Test)

Dari tabel diatas, dapat dilihat adanya perbedaan antara nilai pre-test di kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang mana kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 57,72 dan kelas eksperimen 65,3 dan nilai terendah 48 dan nilai tertinggi 80, sedangkan di kelas kontrol nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi 68.

3. Kemampuan Akhir (Post-Test)

Tabel 4. Kemampuan Akhir (post-test)

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-Rata Nilai
XI/ F 1	33	80	58	68,75
XI/F 2	37	100	53	82,08



Gambar 2: Kemampuan akhir (Post-Test)

Dari tabel diatas, dapat dilihat adanya perbedaan antara nilai post-test baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen, yang mana kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 68,75 dan kelas eksperimen 82,08 dan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 100, sedangkan di kelas kontrol nilai terendah sebesar 58 dan nilai tertinggi 80.

4. Uji Validitas Instrumen

Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas soal Kelas XI

BUTIR SOAL				
SOAL VALID	N	Tara f	rtabel	Soal Tidak Valid
1,2,3,4,5,6,7,9,1	37	5%	0,404	8,17,18,23,28
0,11,12,13,14,1				,30,31
5,16,19,20,21,2				
2,				
24,25,26,27,29				
,				
31,33,				
34,35,36,37,38				
,				
39,40				
33				7

Sumber: Analisis Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel diatas terdapat 7 soal yang tidak valid karena nilai rhitung lebih kecil dibandingkan rtabel, sehingga soal yang akan digunakan dalam

melakukan penelitian sebanyak 33 Soal yang sudah dinyatakan valid dengan syarat soal tersebut harus ada tiap capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan.

5. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode split half atau metode belah dua, dalam menentukan reliabel item soal penelitian dengan membandingkan nilai split half coefficient dengan r tabel produk moment. Pada uji reliabilitas terdapat 37 responden yang berasal dari luar kelas sampel dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan 37 responden maka nilai r tabel 0,404.

Tabel 6: Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.823	40

Sumber: SPSS Versi 26.0 for Windows

Tabel 7. Hasil Case Processing Summary

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Exluded	0	0,0
	Total	37	100,0

Listwise deletion based on all variabels in the procedure

sumber: analisis data primer 2023

6. Tingkat Kesukaran Instrumen

Soal dianggap baik apabila soal yang dianggap memiliki tingkat kesukaran seimbang. Semakin sukar soal tersebut maka soal tersebut dianggap sulit. Berikut

rumus menghitung tingkat kesukaran dapat: $P=B/JS$

Tabel 8 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen Test

Butir Soal		
Sukar	Sedang	Mudah
3,9,11	1,2,4,5,6,7,	21,22,23,24,25,26,2
13,16	8,10,12,14,15, 1	7,28,29,30,31,32,33
	7,18,19,20	34,35,36,37,38,39,4
		0
5	15	20

Sumber: analisis data primer 2023

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah direkap pada tabel diatas, diketahui bahwa 5 soal tergolong sukar 15 soal tergolong sedang dan 20 soal tergolong mudah. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan soal tidak tergolong mudah sehingga soal memang akan mampu menguji kemampuan siswa.

7. Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item soal mampu membedakan antara individu atau kelompok, individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur pada uji beda. Penelitian dapat menggunakan program IBM SPSS V.26 dalam melakukan perhitungan rumus :

$$D = D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Kelas .142 33 .090
 Kontrol
 a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 9 Hasil Uji Daya Pembeda

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Jelek	2,4,8,11,12,26,27,28,33,40	10
2	Cukup	9,13,15,19,24,29,30,36,38,39	10
3	Baik	1,3,6,7,18,21,31,32,34,37	10
4	Sangat Baik	5,10,14,16,17,20,22,23,26,36	10

Berdasarkan klasifikasinya daya pembeda yaitu terdapat 10 soal tergolong jelek, 10 soal tergolong cukup, 10 soal tergolong baik dan 10 soal tergolong sangat baik.

8. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian yang di lakukan menggunakan program SPSS Versi 26.0 for windows. Untuk mengetahui sebaran hasil data belajar geografi soal pre-test dan post-test tersebut normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas kolmogrov-Smiriv dengan bantuan SPSS Versi 26.0 for windows yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	.149	37	.170

Dari data diatas di jelaskan bahwa data distribusi normal dapat dilihat dari nilai signifikan atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikasi 0,05 maka data dinyatakan normal. Nilai probabilitas diatas menunjukkan nilai Sig yang didapat dari data soal untuk mengukur hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu 0,170>0,05 maka berdistribusi normal.

9. Uji Homogenitas

Data diperoleh hasil uji normalitas berdistribusi normal langkah selanjutnya melakukan uji homogenitas guna mengetahui tingkat persamaan variasi terhadap dua kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.374	1	68	.172
	Based on Median	.686	1	68	.180
	Based on Median and with adjusted df	.686	1	48.401	.180
	Based on trimmed mean	.168	1	68	.152

Sumber: SPSS Versi 26.0 for windows

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data normal dapat dilihat dari signifikan atau probability. Pedoman pengambilan keputusan, apabila nilai signifikan 0,05 maka data dinyatakan homogen. Nilai probability atas nilai Sig diperoleh dari data soal untuk mengukur hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $0,152 > 0,05$ maka data tersebut penyebarannya bersifat homogen.

10. Uji Hipotesis-T

Uji hipotesis merupakan menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang termasuk kedalam bentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga bentuk perbandingan. Uji T-Test merupakan uji komperatif atau uji beda guna mengetahui perbedaan mean yang terdiri dari dua kelompok.

Adapun pengujian hipotesis menggunakan uji independent sampel T test pad SPSS 26.0 dapat dilihat bahwa uji hipotesis hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh signifikasi $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode ceramah dengan metode studi kasus dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 12. Uji T

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ha sil Be laj ar	Equal variances assumed	.374	.417	5.288	68	.000	.414	2.536	8.351	18.476
	Equal variances not assumed			5.514	48.63	.000	.414	2.432	8.523	18.304

Sumber: SPSS Versi 26.0 for windows

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran studi kasus yang diajar menggunakan metode pemecahan masalah pada pembelajaran yang masih berbasis *Teacher Centered* atau metode konvensional ceramah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode studi kasus terhadap hasil belajar geografi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Matur pada tahun ajaran 2023/2024.

11. Uji N-Gain

N-Gain ternormalisasi memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik meningkat atau tidak. Berikut hasil pengolahan Uji N-Gain yang di dapatkan menggunakan SPSS Versi 26.0 for windows.

Table 13. Uji N-Gain

Descriptives				
	Kelas		Statistic	Std. Error
NGain_P ersen	Eksperi men	Mean	78.9387	5.59
		95% Confidence Interval for Mean	Lower	76.6413
			Upper	79.3160
		5% Trimmed Mean	49.9874	
		Median	85.0000	
		Variance	1156.245	
		Std. Deviation	34.00360	
		Minimum	66.67	
		Maximum	100.00	
		Range	106.67	
		Interquartile Range	74.70	
		Skewness	.260	.388
		Kurtosis	-1.283	.759
	Kontrol	Mean	25.5968	1.42
		95% Confidence Interval for Mean	Lower	22.7015
			Upper	28.4922
		5% Trimmed Mean	25.7642	
		Median	25.5319	
		Variance	66.675	
		Std. Deviation	8.16551	
		Minimum	4.76	
		Maximum	42.86	
		Range	38.10	

	Interquartile Range	10.69	
	Skewness	-.268	.409
	Kurtosis	.738	.798

Sumber: SPSS Versi 26.0 for windows

Berdasarkan hasil perhitungan uji N Gain skor menunjukkan nilai mean atau rata-rata N-Gain score kelas eksperimen sebesar 78.937% termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan N-Gain Score kelas control memiliki nilai mean atau rata-rata senbesar 25.59% yang menandakan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Dilihat dari hasil post-test kelas eksperimen dengan menggunakan metode studi kasus sebesar 82,08, sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran saintifik sebesar 68,67. Hasil rata-rata tersebut belum mencapai KKM (68,670,05 atau $t\text{-tabel} = 2,052 < t\text{-hitung} = 5.288$. Ini berarti nilai $t\text{-hitung}$ lebih besar dari nilai $t\text{-tabel}$ baik pada taraf 5%. Sedangkan uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) N-gain score untuk kelas eksperimen adalah 78.93% termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan pada Ngain score kelas kontrol memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 25.59% termasuk dalam kategori kurang efektif. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara metode pembelajaran studi kasus terhadap hasil

belajar pada pembelajaran geografi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Matur pada tahun ajaran 2023/2024.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Tinjauan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran studi kasus dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada di sekitar. Hasil analisa yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan metode studi kasus merupakan suatu metode belajar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati kelas XI di SMA Negeri 1 Matur. Hal ini ditunjukkan oleh hasil Uji-T yang di hitung menggunakan SPSS 26.0 for windows yakni dengan nilai signifikan sebesar Sig-nya mendapat $0,417 > 0,05$ atau $t \text{ tabel} = 2,05 < t \text{ hitung} = 5,288$, maka H_a diterima. Berdasarkan analisis data tersebut, nilai t tabel yang baik pada taraf 5%, sedangkan uji N-Gain skor menunjukkan nilai mean atau rata-rata N-Gain score kelas eksperimen sebesar 78.937% termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan N-Gain Score kelas kontrol memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 25.59%

yang menandakan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan.

b. Saran

Berdasarkan ditemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Studi Kasus dalam pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran bagi guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan mempermudah siswa menganalisis dan memahami materi.
2. Diharapkan guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi memahami materi.
3. Diharapkan penelitian lebih lanjut, dapat menghubungkan Metode Studi Kasus dengan hasil belajar siswa pada ranah efektif dan psikomotorik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Muh. Hasri. (2020). Pengaruh Penggunaan Macromediaflash Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 2 Jeneponto. (7-27).
- Amin, Muhammad. 2019. The Effects Of 5E Learning Cycle, Assisted With Spatial Based Population

- Geography Textbook on Student's Achievement. Internatinal Journal Of Intruction (13).(1). 317-322.
- Anwar, Yaskinul dan Oktanoviani. (2021). kesimpulan diatas, memahami, mengaplikasikan Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Discovery Learning. Indonesia jurnal of Social Science Education (IJSSE), 3(1). 162-165.
- Anwar, Syafri. (2009). Penilaian Berbasis Kompetensi. Padang: UNP Press.
- Apriliandra, Irena Riski, Aminuyati, L.M. Hari Christanto. (2020). Pembelajaran Geografi Dengan Sistem Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Di Kelas X SMAN 1 Menyuke. 3-6.
- Astuti, Linda Puji. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Geografi Di Kelas XII IPS Semester Genap SMA Negeri Di Kota Samarinda Tahun Ajaran 2021/2022. Journal of Geography Education universitas Siliwangi, 3(1). 12-16.
- Bahri, Asep. (2020). Efektivitas Kuliah Kerja Lapangan Meningkatkan (KKL) Spatial Dalam Thinking "Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNISMA Bekasi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi, 1(1). 46-57. BSNP. (2010). Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI. [Online]. Tersedia: <https://repositori.kemdikbud.go.id/314/1/Buletin-Edisi-3-2022.pdf> diakses pada tanggal 26 Juni 2023.
- Dakhi, Oskah, Jalius, J., dan Dedy, I. (2020). Blended learning: a 21st century learning model at college. International Journal Of Multi Science (1)(8), 50-65.
- Hyett, Nerida. Amanda Kenny Dr dan Virginia Dickson-Swit Dr. 2014. Methodology Or Methode? A Critical Review Of Qualitative Case Study Reports. 1-9.
- Kemendikbud. (2013). Panduan Penilaian Oleh Pendidik Pendidikan Dan Satuan Untuk Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Nofrion, Bayu Wijayanto, Ratna Wilis, Rery Novio. (2018). Analisis Technological Pedagogical And Content Knowledge (Tpack) Guru Geografi Di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Jurnal Geografi 10(2). 108-115.
- Padimin, Kristina Hesti, Brigitta Putri Atika Tyagita. (2015). Teknologi Pendidikan Sebagai Pembelajaran Kompetitif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa: Studi Kasus Di Salah Satu SMA Di Salatiga. 60-64.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan
Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013
Tentang Standar Proses.

Putra, Dimas Bayu Perdana, Anita Eka Putri,
Tineu Indrianeu. (2021). Upaya
Meningkatkan Hasil Belajar Geografi
Siswa Melalui Penerapan Model
Pembelajaran Examples Non
Examples. *Journal of Geography
Education universitas Siliwangi*, 2(2).

Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian
(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif
dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Suroyya, Hanum. Meningkatkan Hasil
Belajar Geografi Melalui Metode
Picture and Picture di MAN 3 Jakarta.
*Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan
Pendidikan* 2(2). 72-76 Undang-
undang Republik Indonesia Nomor
20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

Utami, Dian. (2018). Pengaruh Model
Pembelajaran Teams Games
Tournament Terhadap Minat
Belajar Geografi Siswa SMA.
Jurnal Swarnabhumi. 3(2). 81-86.